

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Martono (2016), strategi yang digunakan adalah pengujian asosiatif, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel dan dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih. Beberapa karakteristik asosiatif, yaitu : mempunyai dua variabel yang dihubungkan, menunjukkan sebab akibat atau pengaruh memengaruhi diantara dua variabel atau lebih, menunjukkan perkiraan atau prediksi mengenai hasil yang diharapkan dan menghubungkan secara logis antara masalah penelitian dengan teori. Dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran-pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan data laporan laba dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasi dalam bentuk laporan triwulan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang dilakukan dengan teknik pengambilan

sampling yang tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, dimana teknik ini dipilih berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh sampel tersebut. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Syariah Mandiri dan Bank Indonesia.
- b. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sampai tahun 2018 dengan menggunakan data pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan data laporan laba bersih

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian maka jumlah sampel ditentukan sejumlah 20 dari Bank Syariah Mandiri, diambil dari laporan keuangan triwulan mulai dari tahun 2014 sampai 2018.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan untuk sumber data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018 yang dipublikasi.

Menurut Sugiyono (2013:401) pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

Peneliti ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan metode pustaka

terhadap literature dan bahan pustaka seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan Bank yang dijadikan objek penelitian yang diperoleh dari website Bank Indonesia.

(www.bi.go.id)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang faktornya diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala.

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. X_1 = Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Ismail, 2011:138).

Indikator pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2014 sampai tahun 2018, dengan melihat dari total pembiayaan *murabahah* pada tiap triwulannya.

b. X_2 Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Indikator pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun

2014 sampai tahun 2018, dengan melihat dari total pembiayaan *mudharabah* pada tiap triwulannya.

Indikator pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2014 sampai tahun 2018, dengan melihat dari total pembiayaan *mudharabah* pada tiap triwulannya.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel ini adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Indikator laba bersih Bank Syariah Mandiri yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Dengan melihat dari total laba bersih pada tiap triwulannya.

3. Skala Pengukuran

Pengukuran ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio mengatasi kekurangan titik permulaan yang berubah-ubah pada skala interval, yaitu skala rasio yang memiliki titik nol *absolut-absolute* berlawanan dengan berubah-ubah, yang merupakan titik pengukuran yang berarti. Jadi, skala rasio tidak hanya mengukur besaran perbedaan antara titik pada skala, namun juga merupakan proporsi perbedaan. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10 yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam

penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan cross section. Data time series adalah kumpulan data pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian, sedangkan cross section adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian tertentu.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi

Menurut Widarjono (2010) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang ditawarkan, yaitu :

1. *Model Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS).
2. *Model Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan. Tetapi intersepnnya sama antar waktu. Model ini juga mengansumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode Least Square Dummy Variable (LSDV).
3. *Model Random Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model random effect menggunakan Generalized Least Square (GLS).

3.5.4. Analisis Model Data Panel

3.5.4.1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model common effect dengan fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai prob F. $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau memilih fixed effect daripada common effect.
- b. Jika nilai prob F. $> 0,05$ maka H_0 diterima atau memilih common effect daripada Fixed Effect.

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika Nilai chi-squares hitung $>$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan memilih fixed effect daripada random effect.
- b. Jika nilai chi-squares hitung $<$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $> 0,05$, maka H_0 diterima dan memilih random effect daripada fixed effect.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect (OLS). Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan memilih random effect daripada menggunakan common effect.
- b. Jika nilai p value $> 0,05$ maka tidak menolak H_0 dan memilih common effect daripada menggunakan fixed Effect.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogorov, smirnov, skewness, kurtosis dan jarque-bera.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Jarque-Berra (JB Test) jika p-value lebih kecil dari α , maka data tidak terdistribusi normal. Namun, hal itu dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 data, karena sesungguhnya pelanggaran asumsi normal tidak seserius pelanggaran pada asumsi-asumsi lain (Nachrowi dan Hardius (2006)).

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan antara hubungan linear diantara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius (2006)). Akibat dari adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode korelasi berpasangan lebih bermanfaat dalam uji multikolinearitas karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan lebih mengetahui secara jelas variabel apa saja yang mempunyai korelasi kuat. Penilaian untuk uji multikolinearitas adalah :

- a. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka H_0 ditolak atau terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik, park, glesjer, korelasi spearman, goldfeld-quandt, dan white. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan glesjer. Pengambilan keputusan metode glesjer adalah :

- a. Jika nilai chi-square hitung $<$ chi-square tabel atau probabilitas chisquare $>$ 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai chi-square hitung $>$ chi-square tabel atau probabilitas chisquare $<$ 0,05 maka H_0 ditolak atau ada heteroskedastisitas.

3.5.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel Nachrowi dan Hardius (2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE Widarjono (2010). Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan metode grafik, durbin-watson, run dan lagrange multiplier. Uji autokorelasi dengan lagrange multiplier adalah alternatif yang digunakan jika menggunakan eviews. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan metode lagrange multiplier adalah:

- a. Jika nilai chi-square hitung $<$ chi-square tabel atau probabilitas chi-square $>$ 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai chi-square hitung $>$ chi-square tabel atau probabilitas chi-square $<$ 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat autokorelasi.

3.5.5.5. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Penilaian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

- a. Uji F, berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau

tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :

1. Nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai prob F-statistik $<$ 0,05, maka H_0 ditolak atau artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
 2. Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai prob F-statistik $>$ 0,05, maka H_0 diterima atau artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
- b. Uji t, berguna untuk menguji koefisien regresi secara individu. Keputusannya adalah :
1. Nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai prob t-statistik $<$ 0,05, maka H_0 ditolak atau artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
 2. Nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai prob t-statistik $>$ 0,05, maka H_0 ditolak atau artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebuah model dapat dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu 1 dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu atau sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model dikatakan kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.

3.5.6. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi yang digunakan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang berarti setiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada peningkatan nilai variabel terikat, begitupun sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri, nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah.

Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.2. Analisis Deskripsi Data

4.2.1. Analisis Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam *murabahah*, disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, karena karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Pengguna pembiayaan *murabahah* sebagai variabel independen untuk menentukan besaran *margin* keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan, maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan pendapatan laba bersih.

Tabel 4.1
Pembiayaan Murabahah (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Bank Syariah Mandiri
2014	I	33.272.979
	II	33.330.848
	III	32.881.327
	IV	33.708.424
2015	I	33.670.736
	II	47.956.286
	III	48.754.889
	IV	49.914.035
2016	I	49.859.592
	II	51.320.529
	III	52.422.148
	IV	53.201.181
2017	I	53.510.368
	II	53.695.744
	III	54.048.823
	IV	54.783.980

2018	I	55.825.704
	II	57.032.876
	III	57.782.020
	IV	59.393.119

Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia

Berdasarkan dari tabel 4.1, dapat diketahui fluktuasi pembiayaan murabahah dari PT. Bank Syariah Mandiri nampak berbeda mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Bank Syariah Mandiri perkembangan pembiayaan murabahah terbesar di tahun 2014 terjadi pada triwulan IV sebesar Rp 33.670.736, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 33.272.979. Hal ini karena pada triwulan I masih termasuk dalam permulaan dalam pembukuan sehingga pendapatan masih rendah. Pada tahun 2015 pembiayaan murabahah terbesar pada triwulan IV sebesar Rp 49.914.035, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 33.670.736. Pada tahun 2016 pembiayaan murabahah terbesar di triwulan IV sebesar Rp 53.201.181, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 49.859.592. Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah terbesar di triwulan IV sebesar Rp 54.783.980, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 53.510.368. Pada tahun 2018 pembiayaan murabahah terbesar di triwulan IV sebesar Rp 59.393.119, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 55.825.704. Pada triwulan pertama menunjukkan pembiayaan murabahah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada triwulan berikutnya. Pembiayaan murabahah terbesar selama lima tahun terdapat pada tahun 2018 triwulan IV. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembiayaan murabahah cukup berhasil

4.2.2. Analisis Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul mal* atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Tabel 4.2
Pembiayaan Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Bank Syariah Mandiri
2014	I	2.020.234
	II	2.236.269
	III	2.306.130
	IV	2.651.084
2015	I	2.712.525
	II	3.357.705
	III	3.138.566
	IV	2.888.566
2016	I	2.755.182
	II	3.597.104
	III	3.347.510
	IV	3.151.201
2017	I	3.055.212
	II	3.503.390
	III	3.593.178
	IV	3.398.751
2018	I	3.470.062
	II	3.347.327
	III	3.130.443
	IV	3.273.030

Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui fluktuasi pembiayaan mudharabah dari Bank Syariah Mandiri nampak berbeda mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Untuk Bank Syariah Mandiri perkembangan pembiayaan mudharabah terbesar di tahun 2014 terjadi pada triwulan IV sebesar Rp 2.651.084, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 2.020.234. Pada tahun 2015 pembiayaan mudharabah terbesar pada triwulan II sebesar Rp 3.357.705, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 2.712.525. Pada tahun 2016 pembiayaan mudharabah terbesar pada triwulan II sebesar Rp 3.597.104,

sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 2.755.182. Pada tahun 2017 pembiayaan mudharabah terbesar pada triwulan III sebesar Rp 3.593.178, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 3.055.212. Pada tahun 2018 pembiayaan mudharabah terbesar pada triwulan I sebesar Rp 3.470.062, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan III sebesar Rp 3.130.443. Pada triwulan I menunjukkan pembiayaan mudharabah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada triwulan berikutnya. Pembiayaan mudharabah terbesar selama lima tahun terjadi pada tahun 2016 triwulan II sebesar Rp 3.597.104. hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan nasabah dan kemampuan dalam bagi hasil mudharabah cukup berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pembiayaan mudharabah tersebut karena return dan persentase bagi hasil yang tinggi dapat menurunkan pendapatan mudharabah karena adanya pengembalian pinjaman yang terkadang sering terjadi keterlambatan pengembalian (kredit macet) sehingga di tahun sebelumnya terjadi penurunan pendapatan dan tahun berikutnya terjadi kenaikan akibat ditangguhkan. Sedangkan adanya kenaikan pendapatan tersebut di akibatkan pendapatan piutang bagi hasil pendapatan mudharabah disalurkan untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut kisaran kenaikan bagi hasilnya berbeda-beda.

4.2.3. Analisis Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011:303). Menurut PSAK no.1 2013, rumus laba bersih bank syariah sebagai berikut;

$\text{Laba Bersih} = \text{Penghasilan} - \text{Hak pihak ketiga atas bagi hasil} - \text{Beban}$
--

Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan asset Bank Syariah. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih Bank Syariah di masa mendatang mendominasi sentiment asset maka seringkali menjadi penyebab kenaikan asset di Bank Syariah. Namun, jika actual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan nilai asset. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Ariyani, 2014:5).

Tabel 4.3
Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Bank Syariah Mandiri
2014	I	200.502
	II	150.146
	III	275.157
	IV	71.778
2015	I	95.342
	II	132.346
	III	148.773
	IV	289.576
2016	I	75.715
	II	167.638
	III	246.157
	IV	325.414
2017	I	90.261
	II	18.103
	III	261.024
	IV	365.166
2018	I	120.682
	II	260.836
	III	435.308
	IV	605.213

Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia

Berdasarkan dari tabel 4.3, dapat diketahui fluktuasi laba bersih dari Bank Syariah Mandiri Nampak berbeda mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Untuk Bank Syariah Mandiri laba bersih terbesar di tahun 2014 terjadi pada triwulan III sebesar Rp 275.157, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan IV sebesar Rp 71.778 . Pada tahun 2015 laba bersih terbesar pada triwulan IV sebesar Rp 289.576, hal ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan, karena pada bulan sebelumnya menunjukkan nilai laba bersih yang rendah. Sedangkan laba bersih

terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 95.342. Pada tahun 2016 laba bersih terbesar di triwulan IV sebesar Rp 325.414, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 75.715. Pada tahun 2017 laba bersih terbesar pada triwulan IV sebesar Rp 365.166, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 90.261. Pada tahun 2018 laba bersih terbesar pada triwulan IV sebesar Rp 605.213, sedangkan yang terendah terjadi pada triwulan I sebesar Rp 120.682. Laba bersih terbesar selama lima tahun terjadi pada tahun 2018 triwulan IV sebesar Rp 605.213. Pada Bank Syariah Mandiri pada beberapa triwulan mengalami penurunan laba bersih akan tetapi di triwulan selanjutnya mampu mendorong kembali nilai laba bersihnya secara konsisten. Ini sudah cukup membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen semakin membaik.

4.3. Analisis Deskriptif

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Laba Bersih	20	216756.9	184070.0	605213.0	18103.00	142382.7
P.Murabahah	20	48318280	51871339	59393119	32881327	9311179.
P.Mudharabah	20	3046673.	3144884.	3597104.	2020234.	464850.3

Sumber : Eview 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai observations menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2014-2018.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 216756.9 yang berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 triwulan III. Nilai minimum laba bersih sebesar 18103.00 berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 triwulan II dan nilai maksimum laba bersih sebesar 605213.0 berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 triwulan IV.

Nilai rata-rata Pembiayaan *Murabahah* pada uji statistik deskriptif diatas sebesar 48318280 yang berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 triwulan III, nilai minimum pada pembiayaan *murabahah* sebesar 32881327 berada

pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 triwulan III sedangkan nilai maksimum pembiayaan *murabahah* sebesar 59393119 berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 triwulan IV.

Nilai rata-rata Pembiayaan *Mudharabah* pada uji statistik deskriptif diatas sebesar 3046673 yang berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 triwulan I, nilai minimum pada pembiayaan *mudharabah* sebesar 2020234 yang berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 triwulan I sedangkan nilai maksimum pembiayaan *mudharabah* sebesar 3597104 yang berada pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 triwulan IV.

4.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model terbaik bagi regresi data panel dilakukan dengan memilih satu model diantara tiga model yang ada yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model dilakukan dengan tiga jenis uji yaitu, Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Berikut hasil dari pemilihan model regresi data panel.

4.4.1. Uji Chow

Uji chow untuk menentukan model yang lebih baik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* dilihat dari nilai probabilitas (prob), jika nilainya > 0.05 maka model terpilih adalah *Common Effect* tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.556951	(4,13)	0.6978
Cross-section Chi-square	3.163470	4	0.5309

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

H_0 : Model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*

H_1 : Model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai *cross-section Chi-Square* menunjukkan nilai sebesar 3.163470 dengan nilai probabilitas sebesar $0.05309 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan dalam uji chow ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ***Common Effect***.

4.4.2. Uji Hausman (*Random Effect*)

Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.811853	2	0.4042

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

H_0 : Model yang tepat adalah *Random Effect*

H_1 : Model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan nilai *Cross-section random (Chi-Square Statistic)* adalah 1.811853 dengan nilai probabilitas nya sebesar $0.4042 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model ***Random Effect***.

4.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah *Model Random Effect* lebih baik dari pada *Model Common Effect*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.175088 (0.2784)	3.911195 (0.0480)	5.086283 (0.0241)
Honda	-1.084015 (0.8608)	1.977674 (0.0240)	0.631913 (0.2637)
King-Wu	-1.084015 (0.8608)	1.977674 (0.0240)	0.785327 (0.2161)
Standardized Honda	-0.611481 (0.7296)	2.465789 (0.0068)	-1.483350 (0.9310)
Standardized King-Wu	-0.611481 (0.7296)	2.465789 (0.0068)	-1.277542 (0.8993)
Gourieroux, et al.*	--	--	3.911195 (0.0594)

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

 H_0 : Model yang tepat digunakan adalah *Random Effect* H_1 : Model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai prob *Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0.2784, menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, bahwa model *common effect* dipilih dalam uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Common Effect* model yang dipilih. Disisi lain, hasil dari uji model Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect* model yang pilih dan dari hasil uji model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Common Effect* dipilih. Dari hasil tersebut terbukti bahwa model panel yang dipilih adalah model ***Common Effect***.

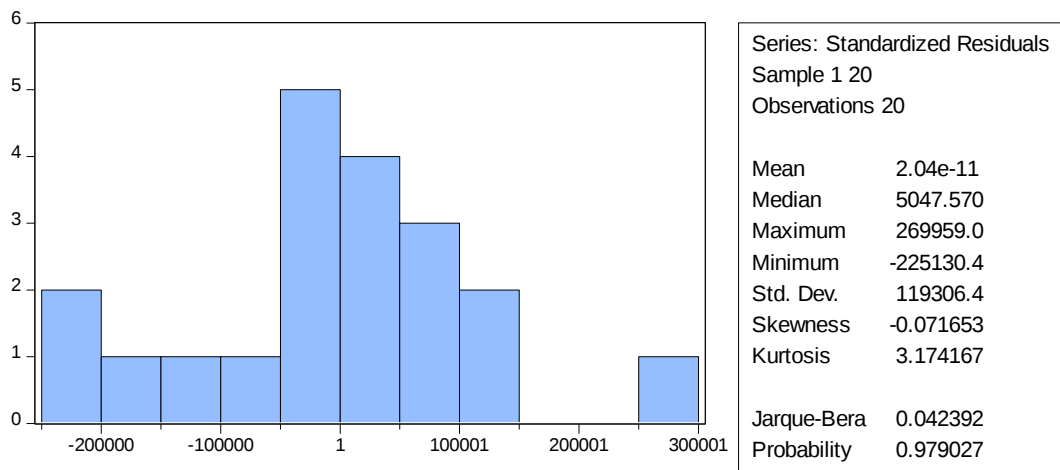
4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan atau memiliki distribusi normal dalam kata lain dapat mewakili

populasi yang sebarannya normal. Pengujian ini menggunakan model histogram dan uji statistic Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, menunjukan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan fasilitas evIEWS 10 maka semua variabel pada pengujian model ini menunjukan bahwa penelitian diatas berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi. Hal ini dapat dilihat dari *Jarque Bera* pada penelitian ini sebesar 0.042392 yang berarti harus lebih kecil dari 2 dengan probability 0.979027 diatas tingkat signifikansi 0.05. oleh karena itu penelitian tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	Murabahah	Mudharabah
Murabahah	1.000000	0.842981
Mudharabah	0.842981	1.000000

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil korelasi antar 2 variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *murabahah* memiliki korelasi sebesar 0.84298118 dengan variabel *mudharabah*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *murabahah* dengan *mudharabah*.
2. Variabel *mudharabah* memiliki korelasi sebesar 0.84298118 dengan variabel *murabahah*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *murabahah* dengan *mudharabah*.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menentukan apakah di dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.527536	Prob. F(2,17)	0.0523
Obs*R-squared	5.865766	Prob. Chi-Square(2)	0.0532
Scaled explained SS	6.385296	Prob. Chi-Square(2)	0.0411

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

H_0 : Tidak ada masalah dengan *heteroskedastisitas*

H_1 : ada masalah dengan *heteroskedastisitas*

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik (F-hitung) lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu 0.0523 yang artinya bahwa $0.0523 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah dengan *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini.

4.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Nilai yang terbentuk dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.111591	Prob. F(2,15)	0.3547
Obs*R-squared	2.581616	Prob. Chi-Square(2)	0.2750

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.2750, artinya nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi ($0.2750 > 0.05$), artinya tidak menolak H_0 atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *murabahah* (X_1), *mudharabah* (X_2). Serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah *laba bersih* (Y). pengujian dilakukan dengan menggunakan *Common Effect*.

Tabel 4.11 Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130702.3	192583.7	0.678678	0.5065
X1	0.014977	0.005777	2.592575	0.0190
X2	-0.209283	0.115715	-1.808605	0.0882

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil diatas, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 130702.3 + 0.014977X_1 - 0.209283X_2$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

 X_1 = Pembiayaan Murabahah X_2 = Pembiayaan Mudharabah α = Konstanta

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Konstanta α sebesar 130702.3 menyatakan bahwa jika nilai dari pembiayaan *murabahah* (X_1) dan pembiayaan *mudharabah* (X_2) adalah konstan maka besarnya nilai *laba bersih* adalah sebesar 130702.3.
2. Nilai koefisien regresi X_1 mempunyai hubungan positif 0.014977 untuk pembiayaan *murabahah*, artinya setiap perubahan 1 nilai pembiayaan *murabahah* maka besarnya, laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0.014977 satuan, dan faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi X_2 mempunyai hubungan negatif 0.209283 untuk pembiayaan *mudharabah*, artinya setiap perubahan 1 nilai pembiayaan *mudharabah*, maka besarnya laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0.209283 satuan, dan faktor lain dianggap tetap.

4.7. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.7.1. Uji Hipotesis

Berdasarkan Uji Chow menunjukkan bahwa ***Common Effect Model*** yang dipilih. Sedangkan hasil uji dari model Hausman menunjukkan bahwa ***Random Effect Model*** yang dipilih. Sehingga hasil tersebut terbukti model panel yang dipilih adalah ***Common Effect Model***.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/09/19 Time: 12:42
 Sample: 1 20
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130702.3	192583.7	0.678678	0.5065
X1	0.014977	0.005777	2.592575	0.0190
X2	-0.209283	0.115715	-1.808605	0.0882
R-squared	0.297877	Mean dependent var		216756.9
Adjusted R-squared	0.215275	S.D. dependent var		142382.7
S.E. of regression	126129.3	Akaike info criterion		26.46548
Sum squared resid	2.70E+11	Schwarz criterion		26.61484
Log likelihood	-261.6548	Hannan-Quinn criter.		26.49464
F-statistic	3.606149	Durbin-Watson stat		1.085787
Prob(F-statistic)	0.049489			

Sumber : EvIEWS 10 (data diolah)

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

a. Hipotesis Pertama (H_1)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwa nilai probabilitas t-statistic sebesar $0.0190 < 0.05$. maka hasil tersebut menyatakan H_1 diterima, artinya *murabahah* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). maka dalam hal ini hipotesis H_1 terbukti.

b. Hipotesis Kedua (H_2)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi t-statistic sebesar $0.0882 > 0.05$. maka hasil tersebut menyatakan H_2 ditolak, berarti variabel *mudharabah* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dalam hal ini hipotesis H_2 tidak dapat terbukti.

4.7.2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.297877	Mean dependent var	216756.9
Adjusted R-squared	0.215275	S.D. dependent var	142382.7
S.E. of regression	126129.3	Akaike info criterion	26.46548
Sum squared resid	2.70E+11	Schwarz criterion	26.61484
Log likelihood	-261.6548	Hannan-Quinn criter.	26.49464
F-statistic	3.606149	Durbin-Watson stat	1.085787
Prob(F-statistic)	0.049489		

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.215275, yang berarti besarnya koefisien determinasi penelitian ini menyatakan bahwa sebesar 21.53% menunjukkan proporsi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 78.47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

4.8. Interpretasi Hasil Penelitian

4.8.1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0190. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Jadi, hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terhadap *margin* yang akan berdampak pada tingkat laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih yang akan diperoleh PT Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan *murabahah* memang lebih diminati oleh nasabah melebihi pembiayaan *mudharabah* karena dianggap pembiayaan ini nyaris tanpa risiko, karena dalam

pembiayaan *murabahah* menurut Bank merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah, dengan pendapatan *mark-up* yang bisa ditentukan sehingga mengurangi risiko, sedang di sisi nasabah pembiayaan ini tidak memungkinkan Bank ikut campur dalam manajemen bisnis.

4.8.2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0882. karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak berarti Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini juga akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh Bank sehingga laba yang di dapat kemungkinan tidak sesuai yang diharapkan sehingga pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan salah satu produk bank syariah dengan sistem bagi hasil. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini menyatakan dalam praktiknya, ternyata signifikansi bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank peranannya sangat lemah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan *murabahah* secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang berarti keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terhadap margin yang akan berdampak pada tingkat laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih yang akan diperoleh PT Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan *murabahah* memang lebih diminati oleh nasabah melebihi pembiayaan *mudharabah* karena dianggap pembiayaan ini nyaris tanpa resiko.
2. Pembiayaan *mudharabah* secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang berarti penyaluran pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri relatif lebih rendah, karena pembiayaan *mudharabah* masih kurang diminati dibandingkan pembiayaan jual beli dikarenakan resiko pembiayaan *mudharabah* lebih besar dibandingkan pembiayaan jual beli, pada pembiayaan *mudharabah* juga akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh Bank sehingga laba yang di dapat kemungkinan tidak sesuai yang diharapkan sehingga pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat di rekomendasikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan hendaknya untuk melakukan perluasan penelitian seperti: menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.
2. Bagi Bank harus terus meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan mengelolanya dengan baik agar nasabah tertarik dengan produk yang ada di bank syariah khususnya untuk Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah*.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih yang lebih mendalam, sehingga pembaca dapat lebih memahami maknanya dan dapat bermanfaat.

5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Berikut keterbatasan penulis selama melakukan penelitian ini dan pengembangan penelitian :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan
2. Kesulitan dalam memperoleh rumus pembiayaan murabahah dan mudharabah karena rumusnya banyak modelnya.
3. Kurangnya referensi mencari jurnal terkait dengan laba bersih terutama dalam hal jurnal internasional yang sangat sulit diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul-khaliq, S. (2014). Comparison study of Murabaha and Istisnaa in Islamic banking in Jordan, 603–612.
- Boyante, R. (2014). The Effect Of the Islamic Financing modes On The Profitability Of Commercial Banks In Kenya. *Economia Seria Management*, 17, No.5.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 65–77.
- Fatmawati, I., Puspitasari, N., Singgih, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Unej, U., & Kalimantan, J. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Irfan, M., Majeed, Y., & Zaman, K. (2014). The Performance and Efficiency of Islamic Banking in South Asian Countries. *Economia Seria Management*.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah* (Cetakan. K). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Syafi'i Antonio. (2014). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta.
- Nachrowi, N. D., & Hardius Husman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia.
- Nanang Martono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurawwalunnisa. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri). *Ekonobis*, 3(1), 32–40.

- Nurhayati. (2013). *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Edisi 3). Jakarta : Salemba Empat.
- Permata, R. I. D., Yaningwati, F., & A, Z. Z. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (return on equity) (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1–9.
- Salman. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Akademia, Jakarta Barat.
- Siti Mardiyah. (2016). *Teori & Praktikum Manajemen Pembiayaan Syariah*. Palembang: Noer Fikri.
- Soemarsono S.R. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi Lima). Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Vaithzal, & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A., & Sunarto. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2014). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 115–124.
- Widarjono Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta.
- Wiroso. (2015). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Pembiayaan Murabahah

1. Pembiayaan *Murabahah* Periode 2014-2018

Tahun	Triwulan	PT. Bank Syariah Mandiri
2014	I	33.272.979
	II	33.330.848
	III	32.881.327
	IV	33.708.424
2015	I	33.670.736
	II	47.956.286
	III	48.754.889
	IV	49.914.035
2016	I	49.859.592
	II	51.320.529
	III	52.422.148
	IV	53.201.181
2017	I	53.510.368
	II	53.695.744
	III	54.048.823
	IV	54.783.980
2018	I	55.825.704
	II	57.032.876
	III	57.782.020
	IV	59.393.119

Lampiran 2 Data Penelitian Pembiayaan Mudharabah

2. Pembiayaan Mudharabah Periode 2014-2018

Tahun	Triwulan	PT. Bank Syariah Mandiri
2014	I	2.020.234
	II	2.236.269
	III	2.306.130
	IV	2.651.084
2015	I	2.712.525
	II	3.357.705
	III	3.138.566
	IV	2.888.566
2016	I	2.755.182
	II	3.597.104
	III	3.347.510
	IV	3.151.201
2017	I	3.055.212
	II	3.503.390
	III	3.593.178
	IV	3.398.751
2018	I	3.470.062
	II	3.347.327
	III	3.130.443
	IV	3.273.030

Lampiran 3 Data Penelitian Laba Bersih

3. Laba Bersih Periode 2014-2018

Tahun	Triwulan	PT. Bank Syariah Mandiri
2014	I	200.502
	II	150.146
	III	275.157
	IV	71.778
2015	I	95.342
	II	132.346
	III	148.773
	IV	289.576
2016	I	75.715
	II	167.638
	III	246.157
	IV	325.414
2017	I	90.261
	II	18.103
	III	261.024
	IV	365.166
2018	I	120.682
	II	260.836
	III	435.308
	IV	605.213

Lampiran 4 : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**4. Hasil Analisis Deskriptif**

	Y	C	X1	X2
Mean	216756.9	1.000000	48318280	3046673.
Median	184070.0	1.000000	51871339	3144884.
Maximum	605213.0	1.000000	59393119	3597104.
Minimum	18103.00	1.000000	32881327	2020234.
Std. Dev.	142382.7	0.000000	9311179.	464850.3
Skewness	1.022616	NA	-0.832577	-0.808703
Kurtosis	3.878973	NA	2.118442	2.595474
Jarque-Bera	4.129642	NA	2.958232	2.316370
Probability	0.126841	NA	0.227839	0.314056
Sum	4335137.	20.00000	9.66E+08	60933469
Sum Sq. Dev.	3.85E+11	0.000000	1.65E+15	4.11E+12
Observations	20	20	20	20

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**5. Estimasi *Common Effect Model***

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/31/19 Time: 08:59

Sample: 1 20

Periods included: 4

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130702.3	192583.7	0.678678	0.5065
X1	0.014977	0.005777	2.592575	0.0190
X2	-0.209283	0.115715	-1.808605	0.0882
R-squared	0.297877	Mean dependent var		216756.9
Adjusted R-squared	0.215275	S.D. dependent var		142382.7
S.E. of regression	126129.3	Akaike info criterion		26.46548
Sum squared resid	2.70E+11	Schwarz criterion		26.61484
Log likelihood	-261.6548	Hannan-Quinn criter.		26.49464
F-statistic	3.606149	Durbin-Watson stat		1.085787
Prob(F-statistic)	0.049489			

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**6. Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/31/19 Time: 09:00

Sample: 1 20

Periods included: 4

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-275629.9	531151.6	-0.518929	0.6125
X1	0.017870	0.010311	1.733155	0.1067
X2	-0.121791	0.138467	-0.879567	0.3951

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.400597	Mean dependent var	216756.9
Adjusted R-squared	0.123949	S.D. dependent var	142382.7
S.E. of regression	133266.7	Akaike info criterion	26.70731
Sum squared resid	2.31E+11	Schwarz criterion	27.05582
Log likelihood	-260.0731	Hannan-Quinn criter.	26.77534
F-statistic	1.448040	Durbin-Watson stat	1.250411
Prob(F-statistic)	0.269857		

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**7. Estimasi *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/31/19 Time: 09:00

Sample: 1 20

Periods included: 4

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 20

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130702.3	203481.7	0.642330	0.5292
X1	0.014977	0.006104	2.453723	0.0252
X2	-0.209283	0.122263	-1.711740	0.1051

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	133266.7	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.297877	Mean dependent var	216756.9
Adjusted R-squared	0.215275	S.D. dependent var	142382.7
S.E. of regression	126129.3	Sum squared resid	2.70E+11
F-statistic	3.606149	Durbin-Watson stat	1.085787
Prob(F-statistic)	0.049489		

Unweighted Statistics

R-squared	0.297877	Mean dependent var	216756.9
Sum squared resid	2.70E+11	Durbin-Watson stat	1.085787

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**8. Hasil Uji Chow (*Model Common Effect*)**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.556951	(4,13)	0.6978
Cross-section Chi-square	3.163470	4	0.5309

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/09/19 Time: 12:36
Sample: 1 20
Periods included: 4
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130702.3	192583.7	0.678678	0.5065
X1	0.014977	0.005777	2.592575	0.0190
X2	-0.209283	0.115715	-1.808605	0.0882
R-squared	0.297877	Mean dependent var		216756.9
Adjusted R-squared	0.215275	S.D. dependent var		142382.7
S.E. of regression	126129.3	Akaike info criterion		26.46548
Sum squared resid	2.70E+11	Schwarz criterion		26.61484
Log likelihood	-261.6548	Hannan-Quinn criter.		26.49464
F-statistic	3.606149	Durbin-Watson stat		1.085787
Prob(F-statistic)	0.049489			

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan Eviews 10

9. Hasil Uji Hausman (*Model Random Effect*)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.811853	2	0.4042

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.017870	0.014977	0.000069	0.7278
X2	-0.121791	-0.209283	0.004225	0.1783

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/09/19 Time: 12:36

Sample: 1 20

Periods included: 4

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-275629.9	531151.6	-0.518929	0.6125
X1	0.017870	0.010311	1.733155	0.1067
X2	-0.121791	0.138467	-0.879567	0.3951

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.400597	Mean dependent var	216756.9
Adjusted R-squared	0.123949	S.D. dependent var	142382.7
S.E. of regression	133266.7	Akaike info criterion	26.70731
Sum squared resid	2.31E+11	Schwarz criterion	27.05582
Log likelihood	-260.0731	Hannan-Quinn criter.	26.77534
F-statistic	1.448040	Durbin-Watson stat	1.250411
Prob(F-statistic)	0.269857		

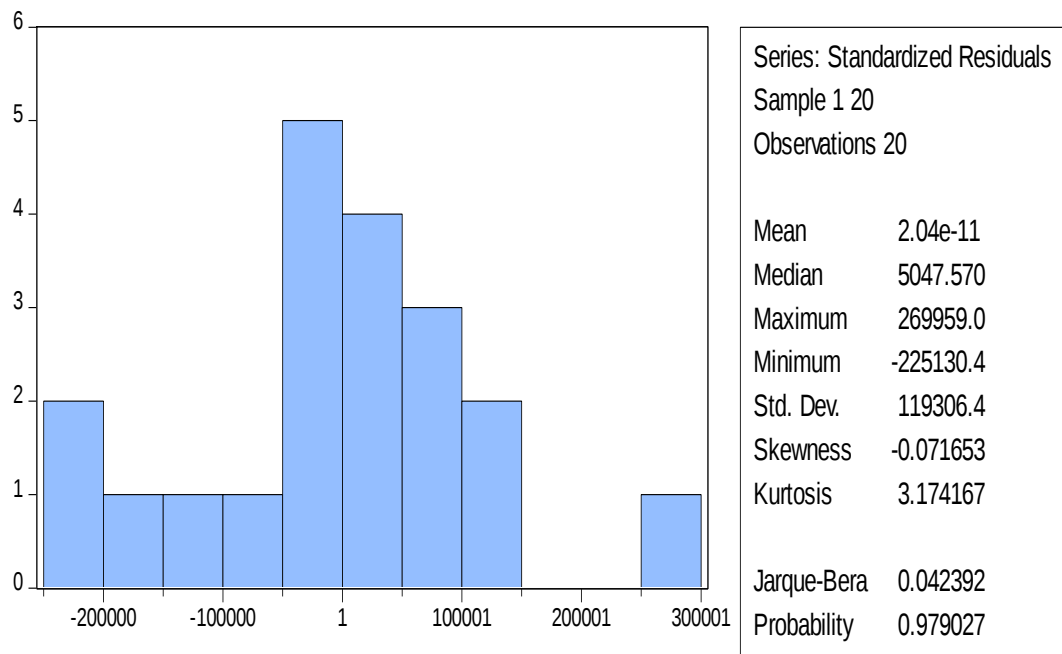
Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**10. Hasil Uji Lagtange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.175088 (0.2784)	3.911195 (0.0480)	5.086283 (0.0241)
Honda	-1.084015 (0.8608)	1.977674 (0.0240)	0.631913 (0.2637)
King-Wu	-1.084015 (0.8608)	1.977674 (0.0240)	0.785327 (0.2161)
Standardized Honda	-0.611481 (0.7296)	2.465789 (0.0068)	-1.483350 (0.9310)
Standardized King-Wu	-0.611481 (0.7296)	2.465789 (0.0068)	-1.277542 (0.8993)
Gourieroux, et al.*	--	--	3.911195 (0.0594)

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**11. Hasil Uji Normalitas****12. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.842981
X2	0.842981	1.000000

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**13. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.527536	Prob. F(2,17)	0.0523
Obs*R-squared	5.865766	Prob. Chi-Square(2)	0.0532
Scaled explained SS	6.385296	Prob. Chi-Square(2)	0.0411

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 08/09/19 Time: 12:40
Sample: 1 20
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9482.749	110443.4	0.085861	0.9326
X1	0.008241	0.003313	2.487471	0.0235
X2	-0.105901	0.066361	-1.595837	0.1289
R-squared	0.293288	Mean dependent var	85026.03	
Adjusted R-squared	0.210146	S.D. dependent var	81388.47	
S.E. of regression	72332.98	Akaike info criterion	25.35343	
Sum squared resid	8.89E+10	Schwarz criterion	25.50279	
Log likelihood	-250.5343	Hannan-Quinn criter.	25.38259	
F-statistic	3.527536	Durbin-Watson stat	1.920460	
Prob(F-statistic)	0.052307			

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**14. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.111591	Prob. F(2,15)	0.3547
Obs*R-squared	2.581616	Prob. Chi-Square(2)	0.2750

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/09/19 Time: 12:40

Sample: 1 20

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22877.02	203725.6	0.112293	0.9121
X1	-0.001596	0.005905	-0.270255	0.7906
X2	0.015664	0.121616	0.128795	0.8992
RESID(-1)	0.101378	0.305571	0.331765	0.7447
RESID(-2)	-0.432214	0.303793	-1.422727	0.1753
R-squared	0.129081	Mean dependent var		2.04E-11
Adjusted R-squared	-0.103164	S.D. dependent var		119306.4
S.E. of regression	125309.4	Akaike info criterion		26.52728
Sum squared resid	2.36E+11	Schwarz criterion		26.77621
Log likelihood	-260.2728	Hannan-Quinn criter.		26.57587
F-statistic	0.555796	Durbin-Watson stat		1.837295
Prob(F-statistic)	0.698043			

Lampiran 4 (Lanjutan) : Hasil Pengolahan *Eviews* 10**15. Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/09/19 Time: 12:42

Sample: 1 20

Periods included: 4

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130702.3	192583.7	0.678678	0.5065
X1	0.014977	0.005777	2.592575	0.0190
X2	-0.209283	0.115715	-1.808605	0.0882
R-squared	0.297877	Mean dependent var		216756.9
Adjusted R-squared	0.215275	S.D. dependent var		142382.7
S.E. of regression	126129.3	Akaike info criterion		26.46548
Sum squared resid	2.70E+11	Schwarz criterion		26.61484
Log likelihood	-261.6548	Hannan-Quinn criter.		26.49464
F-statistic	3.606149	Durbin-Watson stat		1.085787
Prob(F-statistic)	0.049489			

PERNYATAAN PELAKSANAAN RISET

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Larasati Dwi Maharani

NPM : 11150000567

Jurusan : S-1 Akuntansi

Menyatakan bahwa data yang saya gunakan dalam penyusunan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018”***. Data diambil dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu www.bi.co.id dan www.ojk.go.id.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 09 Agustus 2019

Mengetahui,

Larasati Dwi Maharani
NPM : 11150000567

Yusuf Maksudi, SE., M.Sc
Dosen Pembimbing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Larasati Dwi Maharani
NPM	: 11150000567
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 24 Maret 1998
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Melur Tugu IV No. 27 RT 005/RW 009, Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja, Jakarta Utara 14260
Telepon	: 0896 6057 8687
Email	: ldmaharani@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2009	: SDN Tugu Utara 05 PG,
2009-2012	: SMP Al Khairiyah 01, Jakarta
2012-2015	: SMK Hang Tuah 1, Jakarta

Pengalaman Organisasi

2010-2011	: Anggota OSIS SMP Al Khairiyah 1
2015-2016	: Humas UKM Radio Tiara
2017-2018	: Bendahara Karang Taruna